



# Penerapan Media Power Point Untuk Memperluas Pemahaman Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya

**Muhammad Basarrudin**

STIT Darul Ulum Kubu Raya, Pontianak, Indonesia

E-Mail: basarrudin14@gmail.com

## **Abstract**

*This research aims to design learning using PowerPoint to improve class VIII B students' understanding of PAI subjects, describe and analyze how to apply to learn using PowerPoint to improve class VIII B students' knowledge of PAI subjects and define and explore how to assess learning using Powerpoint to enhance the understanding of class VIII B students in the PAI subject at SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya. It can apply effective learning materials to improve the knowledge of students at SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya Class VIII B in the subject of PAI. This research method uses qualitative with the type of classroom action research. The study is divided into four phases: design, implementation, observation, and reflection. The research results on learning planning using PowerPoint as a learning tool begin with defining the topic, preparing learning, preparing PowerPoint media, and preparing test questions and means (LCD). Applied knowledge with PowerPoint runs smoothly and according to predetermined plans. Learning assessment using PowerPoint media takes place after the activity by providing tests in the form of questions, assessing student performance in learning, and giving assignments. The teacher using PowerPoint as a teaching tool can increase students' understanding of Islamic religious education lessons*

**Keyword:** *Power Point Media; Expanding Understanding; PAI Lessons*

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang pembelajaran menggunakan powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII B pada mata pelajaran PAI, mendiskripsikan dan menganalisis cara menerapkan pembelajaran menggunakan power point meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII B pada mata pelajaran PAI dan mendiskripsikan dan menganalisis cara menilai pembelajaran menggunakan powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII B pada mata pelajaran PAI SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya, serta dapat menerapkan bahan pembelajaran ampuh meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya Kelas VIII B pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, Studi dibagi menjadi empat fase: perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Power Point sebagai alat pembelajaran diawali dengan pendefinisian topik, penyiapan pembelajaran, penyiapan media PowerPoint, penyiapan soal tes dan alat (LCD). Pembelajaran terapan dengan PowerPoint berjalan lancar dan sesuai rencana yang telah ditentukan. Penilaian pembelajaran dengan media PowerPoint berlangsung setelah kegiatan dengan memberikan tes berupa soal yang diberikan, penilaian kinerja siswa dalam pembelajaran, serta pemberian tugas. yang diberikan oleh guru dan penerapan PowerPoint sebagai alat pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

---

**Kata Kunci:** *Media Power Point; Memperluas Pemahaman; Pelajaran PAI*

---

## **Pendahuluan**

Teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat, yang mendorong upaya untuk mereformasi cara teknologi digunakan dalam proses pendidikan. Pendidik harus mampu menggunakan perangkat yang disediakan sekolah; mereka juga harus mampu menggunakan perangkat yang murah dan berguna. Sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, meskipun tampak sederhana. Guru juga diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat lingkungan belajar yang bermanfaat. Menurut (Arsyad Azhar, 2013), dua komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah metode pengajaran dan lingkungan belajar. Metode pengajaran yang dipilih akan memengaruhi lingkungan belajar yang tepat. Media sangat penting karena mereka dapat mendukung ambiguitas materi yang disajikan dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan dan memungkinkan tingkat kesulitan materi yang disampaikan kepada siswa dapat diredakan.

Penggunaan media massa dalam pendidikan dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar (Hamalik, 2017). Ini berdampak pada psikologi siswa. Pada pendahuluan pembelajaran, penggunaan lingkungan belajar membantu pembelajaran dan menyampaikan pesan isi pelajaran. Media pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan minat dan semangat siswa, tetapi juga dapat membantu mereka memahami data dengan lebih baik dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat diandalkan. Ini juga dapat membantu mereka memahami dan menguraikan data (Arsyad, 2003).

Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Media ini dapat mencakup pesan yang disampaikan kepada siswa dalam bentuk bahan, orang, dan alat pembelajaran. Selain itu, media juga berfungsi sebagai cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa untuk melakukan aktivitas mereka dengan lebih baik. mengenali lingkungan belajar agar siswa termotivasi untuk belajar (Asnawir dan Usman, 2002; Nurdin, 2002).

Proses belajar di sekolah atau lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mengubah kepribadian siswa, termasuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau sikap. Lingkungan di mana siswa belajar sangat memengaruhi proses belajar mereka. Misalnya, lingkungan belajar mencakup siswa, guru, sumber tambahan untuk mendukung pembelajaran, dan ruang belajar seperti laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan secara keseluruhan. Media sebagai pendukung membuat materi yang disampaikan dalam kegiatan ini menjadi ambigu, sehingga kehadiran mereka menjadi penting. Media dapat menyederhanakan kompleksitas materi yang disampaikan kepada siswa dan bahkan dapat mewakili apa yang guru tidak dapat katakan dalam beberapa kata atau kalimat. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik daripada

orang yang tidak memiliki bantuan media (Djamarah & Zain, 2010). Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui penggunaan berbagai alat pembelajaran. Siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan elemen terpenting dalam proses pembelajaran (Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, 2022). Seringkali, masalah belajar siswa dalam memahami materi ditunjukkan oleh prestasi mereka di sekolah. Siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar di kelas, tetapi indikasi ini dapat disebabkan oleh faktor belajar siswa yang kurang efektif. Akibatnya, siswa tidak memahami atau bahkan tidak memahami materi yang sulit yang diberikan guru. Guru yang tidak memahami kebutuhan siswanya untuk pengembangan kemampuan dan pengetahuan mungkin mengalami kecenderungan pembelajaran yang tidak menarik ini. Peran guru sebagai pengembang ilmu pengetahuan sangat penting dalam memilih dan menerapkan pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswa, bukan hanya pembelajaran konvensional. Suasana belajar yang menyenangkan dan komunikasi yang lancar antara guru dan siswa dapat mendukung pembelajaran yang efektif (Julinar & Yusuf, 2019; Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, 2022).

Guru PAI harus mampu memenuhi kebutuhan siswa selain hanya memberikan materi. Hal ini disebabkan fakta bahwa siswa membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan dan tidak membosankan, tetapi juga serius sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan guru mereka. Mereka tidak tegas, apalagi jika guru mereka kejam. Mereka dapat dengan bebas menyuarakan pendapat mereka tanpa takut disalahkan atau dianggap bodoh. Siswa merasa terlibat aktif dalam proses belajar karena mereka berani menanyakan apa yang belum mereka pahami. Guru masih jarang menggunakan kemajuan TIK untuk membantu pembelajaran agama Islam. Selama proses belajar mengajar, seringkali kita menemukan materi yang abstrak dan di luar pengalaman sehari-hari siswa. Akibatnya, materi ini sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami oleh siswa (Nurochim & Ngaisah, 2020).

Sampai saat ini, metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya tetap monoton dan terutama terdiri dari ceramah. Akibatnya, siswa menjadi bosan, malas, dan tidak terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya, minat siswa dalam PAI menurun. Jika minat berkurang, sulit untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, pendidikan PAI harus mencakup pembentukan nilai-nilai kepribadian Islami selain keterampilan kognitif. SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya adalah salah satu sekolah yang jarang menggunakan media dalam pembelajaran PAI. Namun, pembelajaran PAI di sekolah ini dapat diperkaya dengan menggunakan media ini agar lebih menarik dan mudah dipahami (Wawancara 2023).

Agar siswa merasa senang belajar di kelas, guru harus pandai memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Media pembelajaran dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya dalam pembelajaran PAI, dan juga dapat digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah PowerPoint, yang memiliki fitur unik yang dapat memudahkan

pembelajaran PAI dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, terutama di institusi pendidikan formal. Power Point adalah perangkat lunak yang dimaksudkan untuk menyajikan program multimedia dengan cara yang menarik, mudah dibuat, mudah digunakan, dan relatif murah karena tidak memerlukan apa pun selain alat yang diperlukan untuk menyimpan informasi, yang dikenal sebagai hard data. Salah satu alat yang sangat populer untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu multimedia, adalah PowerPoint. Kombinasi elemen media yang berbeda, seperti teks, gambar, animasi, dan video, memiliki banyak keuntungan. Beberapa di antaranya adalah bahwa anak-anak memperoleh informasi lebih banyak tentang materi pembelajaran yang disajikan, pesan informasi visual mudah dipahami siswa, dan guru tidak perlu memberikan banyak penjelasan tentang pelajaran. Selain banyak kelebihan, alat ini juga memiliki kekurangan. Misalnya, lokasi yang nyaman, pemantauan masa studi secara real-time, dan kemudahan penggunaan teknologi informasi yang luas.

SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya harus terus berupaya meningkatkan kualitas dan daya tarik pendidikan agama Islam karena ada banyak masalah. Salah satunya adalah penggunaan media PowerPoint di kelas PAI. Dengan menggunakan fitur-fiturnya, diharapkan pembelajaran PAI akan lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pendidikan agama dan umum. Namun, kita sering mendengar tentang masalah di dunia pendidikan, terutama terkait dengan akses ke media pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik yang membedakannya dari penelitian konvensional. PTK berfokus pada kerja sama inklusif kolaborasi antara peneliti dan operator di lapangan (Rivai & Murni, 2019). Menurut (Suyadi, 2014) penelitian tindakan kelas" berasal dari kata bahasa Inggris "classroom action research", yang berarti "penelitian kelompok". Pada dasarnya, PTK adalah penelitian yang masalahnya muncul di dalam kelas dan dialami secara langsung oleh guru. Sumber data primer yaitu siswa Kelas VIII B dari SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya, yang terdiri dari 31 siswa adalah subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Oleh karena itu, sulit untuk membenarkan gagasan bahwa masalah kegiatan kelas berasal dari pengamatan atau mimpi peneliti (Arikunto, 2002). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas terkait dengan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam kehidupan sehari-hari. PTK melibatkan penelitian yang bersifat kualitatif. PTK memiliki dua ciri (Kunandar, 2011):

1. Berorientasi masalah kerja: berpusat pada masalah yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar.
2. Berorientasi pemecahan masalah: berpusat pada pemecahan masalah.
3. (berfokus pada perbaikan) berfokus pada peningkatan mutu.
4. Konsep kerja PTK ditentukan oleh siklus daur ulang.
5. (Berorientasi pada tindakan) bergantung pada tindakan selalu.

Selain fungsinya, penelitian tindakan kelas memiliki tiga tujuan utama:

1. Penelitian reflektif

Penelitian tindakan kelas berbeda dari masalah pembelajaran nyata yang dihadapi guru dan siswa setiap hari. Ini berbeda karena penelitian berorientasi tugas (praktis) dan penelitian berorientasi tindakan.

2. Kerja tim

Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di luar kelas, peneliti harus bekerja sama dengan guru. Penelitian tindakan kelas adalah upaya berkolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai perbaikan.

3. Peleburan kembali

Pembelajaran tindakan di kelas memiliki ciri khusus: sikap reflektif yang terus menerus. Penelitian tindakan kelas menekankan refleksi dari proses dan hasil penelitian (Arikunto, Suharjono, dan Supardi, 2006).

PTK dilakukan secara berulang kali dan terdiri dari empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan. Prosedur ini dilanjutkan sampai kriteria keberhasilan tercapai.

## Hasil Penelitian

### **Merancang Pembelajaran Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Konsep pelatihan telah tumbuh dan berkembang begitu pesat sehingga isi dan penyampaian program pelatihan bervariasi dari tingkat keterampilan sederhana. Oleh karena itu, sebelum mengajarkan materi PAI, guru harus memahami terlebih dahulu apa yang diajarkan agar tidak terjadi aktivitas di luar yang diajarkan. Guru harus menguasai materi yang diajarkan dan sekaligus alat pengajaran mana yang menunjang proses belajar mengajar. Guru PAI harus memahami struktur materi, konsep yang dikembangkan melalui materi dan pemikiran ilmiah (Iskandar, 2018). Selain itu, guru PAI juga harus mampu mengelola proses belajar mengajar, mulai dari kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melakukan pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi pengajaran. Hal lain yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah tersedianya perangkat pembelajaran berupa kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran adalah mencapai kompetensi yang diharapkan. Perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan bahan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar hingga kegiatan penilaian dan ruangan yang diperlukan (Atiqoh, 2017).

Untuk mengarahkan pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Ibu Happy Lailia Sari, S. Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B. Dengan bantuannya, hari ujian dipilih, status siswa

ditentukan, setelah itu penguji memulai ujian. Survei ini dilakukan setiap hari Kamis dan Jumat. Setiap kegiatan penelitian melakukan hal yang sama, antara lain:

- a. Menetapkan pokok bahasan sesuai SKKD yang ada
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan diri untuk menggunakan media Power Point dalam pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- e. Menyiapkan bahan pembelajaran (LCD)

### **Penerapan Pembelajaran Menggunakan Power Point Meningkatkan Pemahaman Siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat pada tanggal 20 dan 21 Juli 2023. Pertemuan pertama diawali dengan sambutan guru, pembacaan doa sebelum pembelajaran dan surat Ad-Dhuha, kegiatan ini dilakukan setiap hari terlebih dahulu. Sebelum memulai materi, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan tujuan penelitian, pada pertemuan pertama diperkenalkan jenis hewan halal dan haram. Guru dan peneliti menggunakan media powerpoint dalam proses belajar mengajar, menampilkan gambar hewan untuk dikonsumsi halal dan haram serta video daging babi penghasil cacing. Agar siswa tertarik mengikuti pengajaran yang dikemukakan oleh guru. Meskipun siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan kurang antusias karena belum terbiasa belajar dengan media powerpoint. Di akhir pertemuan, guru memberikan siswa 4 soal deskriptif untuk dikerjakan, hasilnya cukup memuaskan. Selama guru mengikuti langkah-langkah RPP. Peneliti mengamati seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran. Kondisi siswa yang baik karena makin tertarik dengan materi yang disampaikan, hal ini menunjukkan bahwa media powerpoint dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran setiap hari. Di akhir pertemuan guru memberikan pertanyaan, berdasarkan hasil tes disimpulkan peningkatannya cukup baik.

### **Cara Menilai Pembelajaran Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, kemampuan menjelaskan materi pelajaran, sehingga menimbulkan pemikiran atau gagasan besar untuk memecahkan masalah pembelajaran, dan kemampuan menerapkan materi tersebut kepada orang lain. Situasi di mana siswa mampu menjawab pertanyaan dengan akurat. Pemahaman materi yang lebih baik ditunjukkan melalui nilai ujian, kegiatan kelas, dan bahkan pekerjaan rumah (Tambak, 2015). Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik pendidikan agama Islam. Erisma Putri salah satu siswa kelas VIII B mengatakan, "Saya sangat suka belajar dengan PowerPoint karena

dapat memperluas ilmu keilmuan dan selain itu, Anda lebih mengetahui tentang makanan halal Itu dilarang oleh perintah Allah dan dapat memahami pelajaran lain lebih baik.

### **Dapat Menerapkan Media Powerpoint Untuk Memperluas Pemahaman Siswa SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya Kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Microsoft PowerPoint adalah perangkat lunak yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan program multimedia. Beberapa hal yang membuat resource ini menarik sebagai alat presentasi adalah kemampuannya dalam menangani teks, warna dan gambar secara berbeda, serta animasi yang dapat ditangani secara mandiri sesuai dengan kemampuan kreatif pengguna. Suka menggunakan media PowerPoint dalam pengajaran PAI karena kelebihanannya. Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan pemahaman siswa, hasil penelitian membuktikan hal tersebut (Septiana & Hidayati, 2022). Dengan demikian berdasarkan data penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya dengan tingkat keberhasilan:

- a. Pada saat pembelajaran siswa tampak senang, antusias dan gembira yang tercermin dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, selain itu siswa makin gembira dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pendidikan.
- b. Hasil (nilai) yang diperoleh lebih baik atau lebih besar dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelumnya. Hal ini terlihat dari tingkat rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang kurang dipahami dan meningkatnya pemahaman siswa yang dibuktikan dengan penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari.
- c. Dengan bantuan media PowerPoint, siswa dapat memperoleh pengalaman berbeda dalam mempelajari pendidikan agama Islam yang sering dilakukan melalui metode tradisional. Dengan cara ini, mereka lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru.
- d. Pemahaman siswa dalam menerima materi pengajaran agama Islam melalui PowerPoint meningkat yang tercermin dari kemampuannya dalam menyampaikan tanya jawab dari guru siswa.

### **Kesimpulan**

Penggunaan bahan ajar PowerPoint pada mata pelajaran PAI Kelas VIII B SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang halal dan haram hewan dengan menghindari makanan hewani. Menyusun RPP dengan menggunakan PowerPoint sebagai alat ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik pendidikan agama Islam di SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya Kelas VIII B sebagai berikut: Mulai mengidentifikasi topik, menyiapkan RPP, menyiapkan dokumen PowerPoint, mempersiapkan untuk ujian soal dan instrumen (LCD). Penerapan pembelajaran PowerPoint sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII B pada topik pendidikan agama Islam materi makanan hewani halal dan haram di SMP Negeri Rasau Jaya

1 Kubu Raya. Hindari mengonsumsi makanan yang berasal dari hewan. Mereka yang dilarang mengemudi dengan lancar dan sesuai rencana sudah terungkap. Penilaian pembelajaran dengan menggunakan powerpoint sebagai alat ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya dilakukan melalui tes berupa soal-soal yang ditanyakan setelah pemberian tugas, pada saat pembelajaran berlangsung. penilaian aktivitas siswa. rumah proses belajar dan kerja yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran PowerPoint, meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik pendidikan agama Islam di SMP Negeri Rasau Jaya 1 Kubu Raya Kelas VIII B, pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian penggunaan media PowerPoint bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik pendidikan agama Islam.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar. (2013). *Learning Media*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.
- Atiqoh, L. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik DiSekolahAdiwiyata. *Layly Atiqoh Dan Budiyo* *Saputro*, 12(2), 285–308.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Julinar, J., & Yusuf, F. N. (2019). Flipped Learning Model: Satu Cara Alternatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 366–373. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22330>
- Kunandar. (2011). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Nurochim, N., & Ngaisah, S. (2020). Pendampingan dalam Mehamami Indeks Kebahagiaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Tangerang Selatan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 1–14. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.213>
- Rivai, V., & Murni, S. (2019). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Rajawali Press.
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>

- Suyadi, S. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Conciencia*, 14(1), 25–47. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i1.87>
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, L. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Zainuddin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1).